

PERAN BIAS PERILAKU DALAM MEMEDIASI PENGARUH FAKOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR SAHAM SULAWESI TENGGARA (*The Role of Behavioral Bias In Mediating The Influence of Demographic Factor, Financial Literacy, and Income on Investment Decisions In Southeast Sulawesi Stock Investors*)

Frieddelia Wathilda Muhaling

frieddelia.wathilda@yahoo.com

Program Studi Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Sujono

drsujono111@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Ibnu Hajar

ibnuhajar1954@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Buyung Sarita

buyungsarita_buyung@yahoo.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Samdin

samdin61@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Valentinus Armstrong TN

amstrong2103@gmail.com

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Zaluddin

zaludin@uho.ac.id

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal	Abstract
<p>Sejarah Artikel: Diterima 10-11-2020 Disetujui 24-11-2020 Dipublikasikan 28-11-2020</p> <p>Keywords: behavioral bias, demographic factor, financial literacy, income investment decisions</p> <p>Klasifikasi JEL: G40, G41</p>	<p><i>The purpose of this research is to test and explain the influence of 1) demographics on investment decisions 2) influence of demographics on financial behavior bias 3) influence of financial literacy on investment decisions 4) influence of financial literacy on financial behavior bias 5) influence of income factors on financial behavior bias 6) influence of income factors on investment decisions 7) influence of financial behavior bias towards investment decisions 8) demographic influence on investment decisions mediated by financial behavior bias 9) the effect of financial literacy on investment decisions mediated by financial behavior bias. 10) the influence of the income factor on investment decisions which is mediated by financial behavior bias. The research design used is quantitative research. The data used are secondary data. Data analysis uses software Smart PLS. The results showed that: 1). Demographics does not have a significant effect on investment decisions. 2). Demographics have a significant effect on financial behavior bias. 3) Financial literacy has a significant effect on investment decisions. 4) Financial literacy has a significant effect on bias in financial behavior. 5) Income does not have a significant effect on investment decisions. 6) Income has a significant effect on investment decisions. 7) Financial behavior bias has a significant effect on investment decisions. 8) Financial behavior bias is able to mediate (full mediation) the influence of demographics on investment decisions. 9). Financial behavior bias is able to mediate (full mediation) the effect of financial literacy on investment decisions. 10) Financial behavior bias is able to mediate (full mediation) the effect of income on investment decisions.</i></p>

I. PENDAHULUAN

Teori manajemen keuangan yang mempengaruhi peran mediasi bias perilaku keuangan dan keputusan investasi dari perspektif universal dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain; faktor demografi terhadap keputusan investasi adalah teori Hauser dan Duncan, (1959), demografi adalah studi tentang ukuran, distribusi teritorial, dan komposisi penduduk, perubahan didalamnya, dan komponen – komponennya. Perubahan seperti itu, yang dapat diidentifikasi sebagai kelahiran, kematian, teritorial gerakan (migrasi), dan mobilitas sosial atau perubahan status. Faktor pembentuk demografi yang menjadi landasan pengembangan alat ukur demografi dalam penelitian ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Cronqvist and Siegel (2014) yang melibatkan 6 dimensi yaitu: 1) jenis kelamin, 2) usia, 3) status pernikahan, 4) pendidikan, 5) pekerjaan dan 6) pengalaman. Hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh H. Kent Baker, *et al* (2018), Faradina Saskia Windayani, Astrie Krisnawati (2019), Yustitia Fitria *et al* (2019), Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Artina dan Idham Cholid (2018), Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamid (2019), Wirawan ED Radianto *et al* (2019) menemukan bahwa demografi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Kemudian, hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap bias perilaku keuangan yang dilakukan oleh Loke (2017), Putri & Rahyuda (2017), Pratiwi & Prijati (2015), Obamuyi (2013), Dian Anita Sari (2015). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ankita Rajdev (2013) dan Rudyanto (2014), menemukan bahwa demografi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bias perilaku keuangan.

Teori literasi keuangan oleh Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Senada dengan yang diungkapkan oleh Vitt, *et al* dalam Shaari, *et al* (2013: 280) literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Faktor pembentuk literasi keuangan yang menjadi landasan pengembangan alat ukur literasi keuangan dalam penelitian ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Baker *et al.* (2018) yang melibatkan 4 dimensi yaitu: 1) *general knowledge about financial*, 2) *saving dan borrowing*, 3) *insurance* dan 4) *investment*. Hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Nyimas Artina dan Idham Cholid (2018), Yustitia Fitria *et al* (2019), Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamid (2019), Wirawan ED Radianto *et al* (2019), Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017), Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin (2019), Ni Putu Priscilia Kartika Dewi dan Astrie Krisnawati (2020). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deavicris Ari Senda (2020), Arianti, (2018), Budiarto dan Susanti, (2017), Pradikasari dan Isbanah, (2018), Faris Wildan Mutawally dan Nadia Asandimitra (2019), Angga Budiarto dan Susanti (2017), Baiq Fitriarianti (2018), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bias perilaku keuangan.

Variabel pendapatan adalah adalah teori Reddy dalam Teo, (1997), pendapatan yang dimiliki antara seseorang dengan seseorang lainnya tentu akan berbeda, begitu pula dalam halnya pengambilan keputusan yang akan diambil tentu berbeda. Faktor pembentuk variabel pendapatan yang menjadi landasan pengembangan alat ukur pendapatan dalam penelitian ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Baker *et al.* (2018) yang melibatkan 5 dimensi yaitu: 1) berpenghasilan rendah (< Rp. 4.500.000), 2) berpenghasilan sedang (Rp. 1.500.000 – 4.500.000 per bulan), 3) berpenghasilan menengah (Rp 4.500.000 – 9.000.000 per bulan), 4) berpenghasilan tinggi (Rp. 9.000.000 – 12.000.000 per bulan) dan 5) berpenghasilan sangat tinggi (> Rp. 12.000.000- per bulan). Hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bias perilaku keuangan yang dilakukan oleh H. Kent Baker, *et al* (2018), Rita dan Kusumawati (2010), V. sudheer (2015), Habibah Hedyta Rohmah (2018). Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018), Alfindo Winnalta (2018). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010), Purwidiyanti &

Mudjiyanti (2016), Agus Zainul Arifin (2017), Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016), menemukan bahwa faktor pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Faktor pembentuk variabel keputusan investasi yang menjadi landasan pengembangan alat ukur keputusan investasi dalam penelitian ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Reilly Brown, (2010), yang melibatkan 4 dimensi yaitu: 1.) Rumusan kebijakan, 2) Studi aspek ekonomi dan keuangan, 3) Mengkonstruksi portfolio dan 4) Monitoring. Variabel bias perilaku keuangan adalah teori Markowitz (1952) Perilaku keuangan sebagai investor adalah “jangan menaruh investasi dalam satu keranjang, akan tetapi membaginya kedalam beberapa keranjang, sehingga akan meminimalisasi terjadinya *regret* dimasa depan”.

Senada dengan Kahneman dan Tversky (1979), Perilaku bias adalah teori prospek yang menunjukkan bahwa orang membuat keputusan irasional dengan risiko dan ketidakpastian dan melanggar aksioma teori utilitas yang diharapkan. Faktor pembentuk variabel bias perilaku keuangan yang menjadi landasan pengembangan alat ukur bias perilaku keuangan dalam penelitian ini berasal dari konsep yang dikemukakan oleh Baker *et al.* (2018) yang melibatkan 10 dimensi yaitu: 1) *overconfidence*, 2) *disposition effect*, 3) *anchoring*, 4) *representativeness*, 5) *mental accounting*, 6) *familiarity*, 7) *availability*, 8) *hindsight bias*, 9) *emotional bias* dan 10) *herding*. Hasil penelitian terdahulu menemukan bukti ada pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh H. Kent Baker, *et al* (2018), Geetika Madaan dan Sanjeet Singh (2019), Sandeep Chopde dan Nitin Kulkarni (2017). Namun penelitian berbedamenemukan bukti tidak ada pengaruh perilaku terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Amir hayat dan Muhammad anwar (2016).

Dengan demikian dipandang perlu adanya penelitian lanjutan khususnya pada Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara. Fenomena yang terjadi adalah tingkat literasi keuangan tentang pasar modal dinilai masih kurang. Hal ini bisa diketahui dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal belum begitu populer dibandingkan dengan produk-produk industri jasa keuangan lainnya yang sebelumnya telah dikenal luas dalam masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha yang ekstra untuk mengedukasi masyarakat khususnya, BEI perwakilan Sulawesi Tenggara agar mengenal lebih dalam lagi mengenai pasar modal, mekanisme perdagangan efek serta efek apa saja yang diperdagangkan dalam pasar modal itu sendiri. Untuk menghadapi masalah tersebut upaya untuk mengedukasi masyarakat ialah melalui jalur kerjasama institusi pendidikan, melakukan workshop dan seminar pasar modal, *value investing*, *risk management* forum, *technical analysis*, cerdas mengelola keuangan dan lain-lain. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan; 1) pengaruh demografi terhadap keputusan investasi. 2) pengaruh demografi terhadap bias perilaku keuangan. 3) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. 4) pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku keuangan. 5) pengaruh faktor pendapatan terhadap bias perilaku keuangan. 6) pengaruh faktor pendapatan terhadap keputusan investasi. 7) pengaruh bias perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. 8) pengaruh demografi terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan. 9) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan. 10) pengaruh faktor pendapatan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan masalah dihadapi seseorang dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. **Purnamasari, dkk (2009)** Keputusan investasi adalah keputusan yang melibatkan pengalokasian dana dari dalam maupun dana dari luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Berk dan DeMarzo (2017:41), keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus menimbang biaya dan manfaat dari semua investasi dan proyek dan memutuskan mana yang memenuhi syarat sebagai penggunaan yang baik dari pemegang saham uang yang diinvestasikan di perusahaan.

Bias Perilaku Keuangan

Perilaku psikolog dan akademisi keuangan telah mengidentifikasi berbagai bias perilaku terkait dengan investor. Bias perilaku sering kali menjadi kekuatan pendorong di belakang individu anomali investor. Sebelum mempelajari *financial behavior* seseorang harus memiliki pemahaman mengenai

psikologi, sosiologi, dan keuangan. Markowitz (1952) Perilaku keuangan sebagai investor adalah “jangan menaruh investasi dalam satu keranjang, akan tetapi membaginya kedalam beberapa keranjang, sehingga akan meminimalisasi terjadinya *regret* dimasa depan”. Heath dan Tversky (1991), bias perilaku keuangan menyatakan bahwa orang cenderung lebih berani berspekulasi saat merasa paham terhadap situasi yang terjadi. Dalam situasi *ambiguity aversion*, orang cenderung memilih risiko yang sudah diketahui dengan pasti dibandingkan dengan yang tidak pasti.

Literasi Keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya, khususnya keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Lusardi (2008) literasi keuangan ialah pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, seperti menghitung bunga, perbedaan perhitungan bunga antara nilai nominal dengan nilai riil serta dasar dari diversifikasi risiko. Hussain dan Sajjad, (2016), *financial literacy* membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi.

Demografi

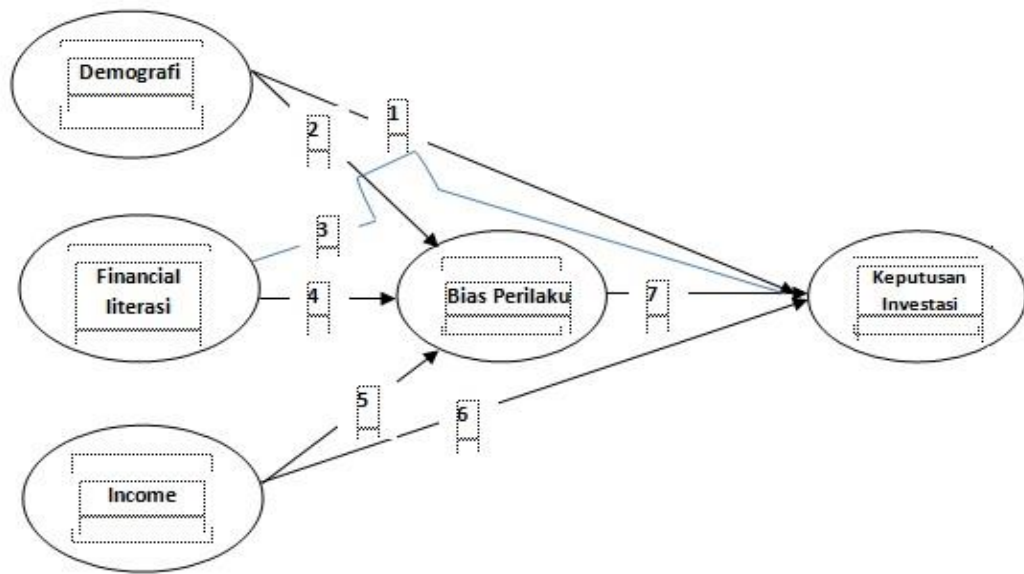
Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Hauser dan Duncan, (1959), Demografi adalah studi tentang ukuran, distribusi teritorial, dan komposisi penduduk, perubahan didalamnya, dan komponen – komponennya. Perubahan seperti itu, yang dapat diidentifikasi sebagai kelahiran, kematian, teritorial gerakan (migrasi), dan mobilitas sosial atau perubahan status. Aminatuzzahra, (2014), Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendapatan

Komponen *income* adalah kas dari pekerjaan utama maupun bukan pekerjaan utama, dividen, bunga tabungan, royalti, dana pensiun, dan bonus. Reddy dalam Teo, (1997) Pendapatan yang dimiliki antara seseorang dengan seseorang lainnya tentu akan berbeda, begitu pula dalam halnya pengambilan keputusan yang akan diambil tentu berbeda. Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki banyak harta kekayaan. Ida dan Chintia Yohana Dwinta, (2010), Pendapatan pribadi adalah total pendapatan kotor seseorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Hubungan Antara Variabel Demografi, Literasi Keuangan, Pendapatan, Bias Perilaku Keuangan dan Keputusan Investasi.

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan arah suatu penelitian agar penelitian dapat berjalan pada ruang lingkup yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, faktor yang menjadi variabel penelitian adalah demografi, literasi keuangan, pendapatan, bias perilaku keuangan dan keputusan investasi. Sehingga kerangka pemikiran yang ada akan seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1:



Gambar 1 Kerangka onseptual
Sumber: Hasil Kajian Teoritis dan Empiris

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian Faradina Saskia Windayani, Astrie Krisnawati (2019), menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1. Demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Loke (2017), Putri & Rahyuda (2017), Pratiwi & Prijati (2015), menunjukkan bahwa demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2. Demografi berpengaruh terhadap bias perilaku keuangan

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Nyimas Artina dan Idham Cholid (2018), Yustitia Fitria *et al* (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Edirisinghe dkk (2017), Ahmad dkk (2014) Nurhayati (2017), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku keuangan

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Rita dan Kusumawati (2010), V. sudheer (2015), menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5. Pendapatan berpengaruh terhadap bias perilaku

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Baiq Fitri arianti (2018), Rosyeni Rasyid (2018), menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Geetika Madaan dan Sanjeet Singh (2019), Sandeep Chopde dan Nitin Kulkarni (2017), menunjukkan bahwa bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7. Bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian H. Kent Baker, *et al* (2018), Chen *et al.* (2007) dan fachrudin (2018), menunjukkan bahwa bias perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh demografi terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H8. Peran bias perilaku dalam memediasi pengaruh demografi terhadap keputusan Investasi

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian fachrudin (2018), menunjukkan bahwa bias perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H9. Peran bias perilaku dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Hasil kajian teoritis dan kajian empiris seperti hasil kajian oleh Chen *et al.* (2007) dan fachrudin (2018), menunjukkan bahwa bias perilaku keuangan memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H10. Peran bias perilaku dalam memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi

III. METODE PENELITIAN

Jenis atau tipe penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah, mendapatkan data, dan menggunakan data tersebut untuk membuat solusi atas masalah (Silalahi 2010:67). Masalah penelitian dan paradigma penelitian menentukan jenis penelitian. Sejalan dengan masalah penelitian maka jenis atau tipe penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dipandang dari hubungan dengan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain *explanatory research*. Alasan yang mendasari penggunaan *explanatory research* karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan bias perilaku, menjelaskan pengaruh faktor demografi terhadap bias perilaku dan keputusan investasi dan menjelaskan pengaruh pendapatan terhadap bias perilaku dan keputusan investasi, serta menjelaskan pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer meliputi jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan literasi keuangan, faktor demografi, bias perilaku keuangan, pendapatan dan keputusan investasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah investor yang aktif bertransaksi yang menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah

metode kuesioner, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Kuesioner yang dibuat bersifat tertutup. Wawancara, dilakukan dengan menghubungi responden yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam memberikan informasi terhadap kajian penelitian ini. Pedoman pengukuran adalah skala Likert 1-5. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS versi 3.0*. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Lebih lanjut, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skalatertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah100 sampel). Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. Dalam penelitian ini pengujian PLS dapat di analisis melalui yaitu: 1) pengukuran model (*outer model*), 2) pengukuran model structural (*inner model*). Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu bias perilaku keuangan (Y). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran identitas individu pada Investor Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara. Responden penelitian ini adalah Investor yang melakukan investasi sebanyak 365 orang.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dimensi		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	238	65,2
	Perempuan	127	34,8
	Jumlah	365	100

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin investor Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara sangat menentukan keputusan investasi secara keseluruhan. Kemudian, komposisi responden yang terdiri dari 238 orang adalah responden laki-laki atau 65,2 % dan 127 orang adalah responden perempuan atau 34,8 %. Perbedaan antara pria dan wanita adalah pria pada umumnya bersifat agresif, kurang sabar, lebih tegas dan rasa percaya diri lebih tinggi sedangkan wanita cenderung lebih perhatian kepada orang lain, penurut, pasif dan lebih mengedepankan perasaan dan mempunyai tanggung jawab mengurus keluarga yang lebih besar daripada pria.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dimensi		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Umur	16 – 20 tahun	4	1,1
	21 – 30 tahun	322	88,2
	31 - 40 tahun	27	7,4
	41 – 50 tahun	3	0,8
	> 51 tahun	9	2,5
	Jumlah	365	100

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa , komposisi umur responden yang terdiri dari 16 – 20 tahun berjumlah 4 orang atau 1,1 persen, umur 21 – 30 tahun berjumlah 322 orang atau 88,2 persen, umur 31 - 40 tahun berjumlah 27 orang atau 7,4 persen, umur 41 – 50 tahun berjumlah 3 orang dan umur > 51 tahun berjumlah 9 orang atau 2,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia relatif muda lebih berpikir melakukan investasi jangka panjang yang manfaatnya dapat terlihat setelah lebih kurang 1 (satu) tahun berjalan dan investasi saham menjadi pilihan yang menarik untuk diwariskan ke anak cucunya.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dimensi		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	SMA	-	-
	DIPLOMA	98	26,8
	S1	119	32,6
	S2	146	40
	S3	2	5
	Jumlah	365	100

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa deskripsi jawaban responden investor Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara tentang pendidikan terakhir sangat menentukan keputusan investasi secara keseluruhan. Kemudian, komposisi pendidikan terakhir responden yang terdiri dari Diploma berjumlah 98 atau 26,8 persen, sarjana (S1) berjumlah 119 orang atau 32,6 persen, master (S2) berjumlah 146 orang atau 40 persen dan Doktor (S3) berjumlah 2 orang atau 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang berinvestasi lebih banyak diminati oleh para master (S2) dan sarjana (S1) yang saat sekarang ini sudah sangat bersemangat dan berkeinginan untuk berinvestasi Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Dimensi		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pengalaman	< 1 tahun	200	54,8
	1-2 tahun	135	37
	3-4 tahun	1	0,3
	4-5 tahun	19	5,2
	> 5 tahun	10	2,7
	Jumlah	365	100

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel .4 diatas menunjukkan bahwa deskripsi jawaban responden investor Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara tentang pengalaman investasi sangat menentukan keputusan investasi secara keseluruhan. Kemudian, komposisi pengalaman investasi yang terdiri dari <1 tahun berjumlah 200 orang atau 54,8 persen, 1 – 2 tahun berjumlah 135 orang atau 37 persen, 3 – 4 tahun berjumlah 1 orang atau 0,3 persen, 4 – 5 tahun berjumlah 19 orang atau 5,2 persen dan > 5 tahun berjumlah 10 orang atau 2,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa investor Saham BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara tentang pengalaman investasi didominasi selama <1 tahun, dasar pengalaman sebelumnya (lamanya investasi) merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi bagi investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya.

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

Tabel 5. *Outer loading* setiap indikator dari Demografi

Indikator Variabel	Outer Loading	Keterangan
Pekerjaan	0,842	Valid
Pendidikan	0,732	Valid
Pengalaman	0,817	Valid
Pernikahan	0,568	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2,0, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa indikator asuransi pekerjaan, pendidikan, pengalaman dan pernikahan, setelah diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0,842, 0,732, 0,817 dan 0,568 atau $> 0,7$ dan dikatakan valid. Namun demikian nilai faktor *loading* 0,50 - 0,60 masih dapat ditolerir. Hasil analisis data jika dicermati dari estimasi *outer loading* yang diperoleh, indikator pekerjaan adalah paling kuat/penting dalam mereflesikan variabel demografi dibandingkan dengan indikator demografi lainnya.

Tabel 6 *Outer loading* setiap indikator dari Literasi Keuangan

Indikator Variabel	Outer Loading	Keterangan
Asuransi	0,836	Valid
Investasi	0,735	Valid
Keuangan pribadi	0,753	Valid
Tabungan dan pinjaman	0,809	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2,0, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa indikator asuransi, investasi, keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, setelah diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0,836, 0,735, 0,753 dan 0,809 atau $> 0,7$ dan dikatakan valid. Hasil analisis data jika dicermati dari estimasi *outer loading* yang diperoleh, indikator asuransi adalah paling kuat/penting dalam mereflesikan variabel literasi keuangan dibandingkan dengan indikator literasi keuangan lainnya.

Tabel 7 *Outer loading* setiap indikator dari Pendapatan

Indikator Variabel	Outer Loading	Keterangan
< Rp. 4500.000,-/bulan	0,940	Valid
Rp. 1.500.000 – 4.500.000 /bulan	0,903	Valid
Rp 4.500.000 – 9.000.000/bulan	0,835	Valid
Rp. 9000.000,-12.000.000,-/bulan	0,942	Valid
> Rp. 12.000.000,- per bulan	0,631	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2,0, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa indicator < Rp. 4500.000,-/bulan, Rp. 1.500.000 – 4.500.000 /bulan, Rp 4.500.000 – 9.000.000/bulan, Rp. 9000.000,-12.000.000,-/bulan, dan > Rp. 12.000.000,- per bulan, setelah diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0,940, 0,903, 0,835, 0,942 dan 0,631. atau $> 0,7$ dan dikatakan valid. Hasil analisis data jika dicermati dari estimasi *outer loading* yang diperoleh, indikator Rp. 9000.000,-12.000.000,-/bulan adalah paling kuat/penting dalam mereflesikan variabel pendapatan dibandingkan dengan indikator pendapatan lainnya.

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa indikator ; *anchoring*, *availability*, *emotional bias*, *familiarity*, *herding*, *hindsight bias*, *mental accounting* dan *representativeness*, setelah diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0, 584, 0,772, 0,663, 0,756, 0,659, 0,660, 0,734 dan 0,598 atau $> 0,7$ dan dikatakan valid atau nilai faktor *loading* 0,50-0,60 masih dapat ditolerir. Hasil analisis data jika dicermati dari estimasi *outer loading* yang diperoleh, indicator *availability* adalah paling kuat/penting dalam mereflesikan variabel bias perilaku keuangan dibandingkan dengan indikator bias perilaku keuangan lainnya.

Tabel 8 *Outer loading* setiap indikator dari bias perilaku keuangan

Indikator Variabel	Outer Loading	Keterangan
<i>Anchoring</i>	0,584	Valid
<i>Availability</i>	0,772	Valid
<i>Emotional bias</i>	0,663	Valid
<i>Familiarity</i>	0,756	Valid
<i>Herding</i>	0,659	Valid
<i>Hindsight bias</i>	0,660	Valid
<i>Mental accounting</i>	0,734	Valid
<i>Representativeness</i>	0,598	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2,0, 2020

Tabel 9 *Outer loading* Setiap Indikator Dari Keputusan Investasi

Indikator Variabel	Outer Loading	Keterangan
evaluasi dan monitoring	0,630	Valid
implementasi keputusan investasi/portofolio	0,760	Valid
rumusan kebijakan	0,827	Valid
studi aspek ekonomi dan keuangan	0,851	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2,0, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa indikator evaluasi dan monitoring, implementasi keputusan investasi/portofolio, rumusan kebijakan dan studi aspek ekonomi dan keuangan setelah diestimasi memiliki nilai *cross loading* masing-masing sebesar 0,630, 0,760, 0,827 dan 0,851, atau $> 0,7$ dan dikatakan valid atau nilai faktor *loading* 0,50-0,60 masih dapat ditolerir. Hasil analisis data jika dicermati dari estimasi *outer loading* yang diperoleh, indicator studi aspek ekonomi dan keuangan adalah paling kuat/penting dalam mereflesikan variabel keputusan investasi dibandingkan dengan indicator variabel keputusan investasi lainnya.

Tabel 10. Tabel Pengujian Efek Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	Ket
$X_1 \rightarrow Y$	-0.001	0,010	H1 ditolak
$X_1 \rightarrow Z$	0.212	3.058	H2 diterima
$X_2 \rightarrow Y$	0.129	0.644	H3 ditolak
$X_2 \rightarrow Z$	0.781	13.575	H4 diterima
$X_3 \rightarrow Y$	-0.075	0.766	H5 ditolak
$X_3 \rightarrow Z$	-0.101	2.851	H6 diterima
$Z \rightarrow Y$	0.589	2.583	H7 diterima

Sumber: Pengolahan data dengan PLS 2,0, 2020

Berdasarkan nilai *T-statistic* (1.96) pada tabel 10 menunjukkan bahwa; 1) demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu sebesar 0,010 $< 1,96$ atau $> \alpha = 0,05$. 2) demografi berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan, dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu 3,058 $> < 1,96$ atau $< \alpha = 0,05$. 3) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu sebesar 0,644 $> 1,96$ atau $> \alpha = 0,05$. 4) literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku keuangan, dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu sebesar 13,575 dengan nilai probabilitas (*p_value*) sebesar 0,000 atau $< \alpha = 0,05$. 5) pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan, dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu sebesar 0,766 $< 1,96$ atau $> \alpha = 0,05$. 6) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan, dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ yaitu sebesar 2,851 $> 1,96$ atau $< \alpha = 0,05$. 7). bias

perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dibuktikan dengan t -statistik yaitu sebesar 2,853 dengan nilai probabilitas (p_value) sebesar 0,000 atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 11 Tabel Pengujian Efek Tidak Langsung

Total	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	Keputusan
X ₁ -> Z -> Y	0.00	3.086	H8 diterima
X ₂ -> Z -> Y	0.00	5.846	H9 diterima
X ₃ -> Z -> Y	0.00	-2.970	H10 diterima

Sumber: Pengolahan data dengan PLS 2,0, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa 8) pengaruh demografi terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan atau full mediasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dengan smart PLS diketahui bahwa nilai t -statistik yaitu sebesar 3,086 atau $> 1,96$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 8 penelitian ini diterima. 9) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan atau full mediasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dengan smart PLS diketahui bahwa nilai t -statistik yaitu sebesar 5,846 atau $> 1,96$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 9 penelitian ini diterima. 10). pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negative atau full mediasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dengan smart PLS diketahui bahwa nilai t -statistik yaitu sebesar -2,970 atau $> 1,96$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 10 penelitian ini diterima.

Uji hipotesis membuktikan bahwa demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini mengindikasikan bahwa investor pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibandingkan wanita. Investor laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan investor perempuan, hal ini terjadi karena masih banyak perempuan yang masih takut akan risiko dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Artina dan Idham Cholid (2018), Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamid (2019), Wirawan ED Radianto *et al* (2019).

Uji hipotesis membuktikan bahwa demografi berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan, hal mengindikasikan bahwa investor laki-laki dan investor dengan portofolio yang lebih besar atau lebih pendidikan, cenderung untuk lebih percaya diri daripada investor perempuan dan investor dengan portofolio yang lebih kecil atau kurang pendidikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017), Putri & Rahyuda (2017), Pratiwi & Prijati (2015), Obamuyi (2013), Dian Anita Sari (2015) Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014).

Uji hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini mengindikasikan bahwa investor kurang dalam mengaplikasikan literasi keuangan pada penerapan praktik keputusan investasi. Kemudian investor masih merasa kesulitan dalam memaknai nilai uang atau dana dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan bahwa di masa mendatang nilai uang atau dana untuk investasi akan mengalami penurunan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Deavicris Ari Senda (2020), Arianti, (2018), Budiarto dan Susanti, (2017), Pradikasari dan Isbanah, (2018).

Uji hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengakuan dan keyakinan investor atas kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Bias perilaku keuangan merupakan kecenderungan seseorang yang menganggap bahwa kesuksesan atau hasil yang baik sebagai kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, sementara menganggap kegagalan sebagai pengaruh eksternal yang berada di luar kendali mereka atau merupakan faktor ketidakberuntungan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Edirisinghe dkk (2017), Ahmad dkk (2014) Nurhayati (2017), Dian anita sari (2015), Zarah Puspitan ingtyas (2013).

Uji hipotesis membuktikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan investor dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dengan baik dimungkinkan akan membuat anggaran dari suatu pendapatan dan cenderung mengontrol dirinya untuk tidak bersikap konsumtif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Palash Bairagi dan Anindita Chakraborty (2018), Dea Rachmalita Sari (2017), Ida dan Cinthia (2010).

Uji hipotesis membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan investor maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Kusumawati (2010), V. sudheer (2015), Habibah Heditya Rohmah (2018). Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018).

Uji hipotesis membuktikan bahwa bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi bias perilaku keuangan pada Investor di BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara maka semakin tinggi keyakinan investor berkaitan dengan keuntungan hasil investasi yang didapat akan lebih tinggi dari pada investor lain. Kemudian mereka juga merasa yakin portofolio investasinya akan berjalan baik dibawah kondisi ketidakpastian dan akan mengalami kesuksesan dalam dunia investasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Geetika Madaan dan Sanjeet Singh (2019), Sandeep Chopde dan Nitin Kulkarni (2017), A. Charles and R. Kasilingam (2016).

Uji hipotesis membuktikan bahwa pengaruh demografi terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan atau full mediasi, hal ini mengindikasikan bahwa bias perilaku keuangan umumnya cenderung memposisikan pengetahuan seseorang terlalu tinggi dan mereduksi tingkat kesulitan yang dihadapi maka orang dengan bias perilaku cenderung tidak mengenal ketidakpastian sehingga mereka selalu mempersepsikan diri mampu mengatasi atau menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2007) dan fachrudin (2018).

Uji hipotesis membuktikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan adalah full mediasi, hal ini mengindikasikan bahwa bias perilaku keuangan umumnya cenderung memposisikan pengetahuan seseorang terlalu tinggi dan mereduksi tingkat kesulitan yang dihadapi maka orang dengan bias perilaku cenderung tidak mengenal ketidakpastian sehingga mereka selalu mempersepsikan diri mampu mengatasi atau menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh fachrudin (2018).

Uji hipotesis membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh bias perilaku keuangan adalah full mediasi, hal ini mengindikasikan bahwa bias perilaku keuangan umumnya cenderung memposisikan pengetahuan seseorang terlalu tinggi dan mereduksi tingkat kesulitan yang dihadapi maka orang dengan bias perilaku cenderung tidak mengenal ketidakpastian sehingga mereka selalu mempersepsikan diri mampu mengatasi atau menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2007) dan fachrudin (2018).

V. KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan dimaksud antara lain adalah penelitian ini memiliki jumlah sampel yang banyak sehingga terkendala dalam menyebarkan questioner penelitian kepada investor BEI Perwakilan Sulawesi Tenggara dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan jawaban questioner penelitian.

VI. KESIMPULAN

Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Demografi berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Literasi keuangan secara berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku keuangan. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bias perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bias perilaku keuangan mampu memediasi (full mediasi) pengaruh demografi terhadap keputusan investasi. Bias perilaku keuangan mampu memediasi (full mediasi) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Bias perilaku keuangan mampu memediasi (full mediasi) pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Disarankan untuk penelitian mendatang menambahkan variabel baru seperti faktor pembentuk perilaku investor (Locus Of Control) serta perlu dilakukan pembatasan sampel penelitian sehingga sampel menjadi lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ayu Nur., Edi., dkk. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan." Jurnal Ekonomi-Akuntansi. Universitas Pandanaran, Semarang.
- Abdul, J., Shaari, N., & Shahira, N. (2010). Dimension of Halal Purchase Intention : A Preliminary Study Shaari & Arifin. *International Review of Business Research Papers*, 6(4), 444-456. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2015.V5.413>.
- Ackert, L. F. and R. Deaves. 2010. *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*. Mason, USA: South-Western College Pub.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi (Edisi 2)*. Salemba. Jakarta.
- Affandi, Lutfi, 2010. Pengaruh Komitmen Relasi, Kualitas Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen (studi pada PT. Teduh Makmur Semarang). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agrawal A, Kumar D, Goyal A, Gupta R, Bhooshan Suneel. *Bacteriological Evaluation and Their Antibiotic Sensitivity Pattern in Tonsillitis*. (2016). *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*. Vol.13(3) : 5155
- Agus Zainul Arifin (2017) *The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*.
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agusta, Adib. 2016. "Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Agnew, J.R. (2006), "Do behavioral biases vary across individuals? Evidence from individual level 401 (k) data", *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 41 No. 4, pp. 939-962.
- Alrabadi, D. W. (2011). What Makes Investors Overconfident? Evidence from Amman Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 28-34.
- Aminatuzzahra, (2014) "persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, social demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu" Magister Management Universitas Diponegoro, Journal Financial Behaviour, July 2014
- Andrew, Vincentinus, & Nanik, Linawati. 2014. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. FINESTA. Vol. 02. No. 02.
- Anggraeni, Ria. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor (Auditor Switching) pada perusahaan sector perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ahmad, Kamarudin. 1996. "Manajemen Investasi ". Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ajay Singh dan Rahul Sharma (2016) *Financial Literacy & its impact on Investment Behaviour for Effective Financial Planning*.
- Al firah (2017) *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kompetensi dan Overconfidence Investor Serta Keputusan Investasi Investor Saham di Kota Medan*.
- Alfindo Winnalta (2018), Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapata, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009), *Successful Financial Planner : A Complete Guide*, Jakarta : Grasindo.
- Anastasia Anggarkusuma Arofah dkk (2018) *Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior*.
- Ariyani, M., Saliem H.P., Hardoko G.S. dan Purwantini, T.B., (2006), “Analisis Wilayah Rawan Pangan dan Rawan Gizi Kronis Serta Alternatif Penanggulangannya”. Laporan Akhir Penelitian. PSEKP-Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ates, S., Coskun, A., Sahin, M.A. and Demircan, M.L. (2016), “Impact of financial literacy on the behavioral biases of individual stock investors: evidence from Borsa Istanbul”, *Business and Economics Research Journal*, Vol. 7 No. 3, pp. 1-19.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Alfindo Winnalta, 2018 *Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo*
- Atkinson and Messy, (2012), *Measuring Financial Literacy: Result of the OECD INFE Pilot Study*, OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pension, No 15.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Barber, B.M. and Odean, T. (2000), “Trading is hazardous to your wealth: the common stock investment performance of individual investors”, *Journal of Finance*, Vol. 55 No. 2, pp. 773-806.
- Chen, G., Kim, K.A., Nofsinger, J.R. and Rui, O.M. (2007), “Trading performance, disposition effect, overconfidence, representativeness bias, and experience of emerging market investors”, *Journal of Behavioral Decision-Making*, Vol. 20 No. 4, pp. 425-451.
- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. “Faktor-faktor yang mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* | Tahun 4, No. 3, Desember 2011.
- Christanti, Natalia dan Linda A Mahastanti (2011). *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*
- Dian Anita Sari, 2015. *Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE Rembang) Volume 01, No. 02, Agustus 2015*
- Dwitya Aribawa. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah*. Vol 20 No. 1. Hal 1 - 13
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fogel, S.O.C. and Berry, T. (2006), “The disposition effect and individual investor decisions: the roles of regret and counterfactual alternatives”, *Journal of Behavioral Finance*, Vol. 7 No. 2, pp. 107-116.
- Hung, Angela A., Andrew M.Parker and Joanne K. Yoong. 2009, *Defining and Measuring Financial Literacy. Working Paper RAND Labor and Population*.
- Habibah Heditya Rohmah 2018, *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Di Kabupaten Sampang*
- Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi*
- Kapoor, J., Les, D., and Robert J.H. (2004). *Personal Finance*. 7th edition. NewYork: McGraw-Hill.
- Kahneman, D. and Tversky, A. (1979), “Prospect theory: an analysis of decision under risk”, *Econometrica*, Vol. 47 No. 2, pp. 263-292.
- Kahneman, Daniel, Slovic & Tversky (1982). *Judgement Under Uncertainty: Heuristic and Biases*. New York: Cambridge University Press.
- Kahneman, D. and Tversky, A. (1979), “Prospect theory: an analysis of decision under risk”, *Econometrica*, Vol. 47 No. 2, pp. 263-292
- Listantri, Ferni dan Rina Mudjiyanti. 2016. *Jurnal: Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Lim, V., & Teo, T. (1997). *Sex, money and financial hardship: An empirical study of attitudes towards money among undergraduates in Singapore*. *Journal of Economic Psychology*, 18, 369-386.
- Lusardi, 2008, “Financial Literacy : An Essential Tool For Informed Consumer Choice?.,
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2012). Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4): 497–508
- Luong, Le Phuoc dan Ha Doan TT. 2011. *Behavioral Factors Influencing Individual Investors' Decision Making and Performance*. Thesis. Retrieved from opeconomica.files.wordpress.com. Umea School of Business.
- Loke, M.H. (2017, 10 September). *Tutorial : 2-D and 3-D Electrical Imaging Surveys*. [Online]. Diakses dari www.geotomosoft.com

- Markowitz, H. (1952). *Portofolio selection*, *The Journal of Finance* 45, no. 1, 31-42.
- Mahardika, Dewa. P.K. (2017). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publisihing.
- Naila Al Kholilah Rr. Iramani 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*
- Onsomu, Z. N., & Onchiri, M. O. (2014). *The Effect of Dividend Policy on Stock Price Volatility: A Kenyan Perspective*. *The International Journal of Business and Management*, ISSN 2321 – 8916 (2014).
- Obamuyi, Tomola Marshal. “*Determinants Of Banks’ Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria*”. *Organizations And Markets In Emerging Economies*. Maret 2013, Vol.4, hal. 97-111.
- Pipit Rosita Andarsari dan Mega Noerman Ningtyas (2019) *The Role of Financial Literacy on Financial Behavior*.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma, & Henny Rahyuda. (2017). *Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 9, Hal. 3407-3434 ISSN: 2337-3067.
- Pompian, M.M. (2006), *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios for Investor Biases*, John Wiley and Sons, Inc, Hoboken, NJ.
- Pratiwi & Prijati, (2015). “*Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan perilaku Investor Pasar Modal Surabaya*”.
- Raharjo, Sahid. 2013. *Belajar Praktek Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 1*. Klaten: E-book.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Satish K. Mittal (2019) *Behavior biases and investment decision: theoretical and research framework*.
- Siti Nurhayati. 2017. *Pengaruh Citra Merek, Harga dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Handphone Samsung Di Yogyakarta*, *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 4, No. 2.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofi Ariani et al (2016), *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*
- Syamsudin, Lukman, 1997, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : BPFE
- Tan, Lee (2009), *Advanced Financial Accounting Updated Edition*. McGraw-Hill Education (Asia).
- Tekçe, B., Yilmaz, N. and Bildik, R. (2016), “*What factors affect behavioral biases? Evidence from Turkish individual stock investors*”, *Research in International Business and Finance*, Vol. 37, pp. 515-526.
- Tversky, A and Kahneman, D. (1974), *Judgment under uncertainty: Heuristics and biases*.
- Utami dan Kartini (2016) *Faktor Demografis, Personality Traits, dan Overconfidence (Survey Terhadap Investor Saham di Yogyakarta)*
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. 2014. “*Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*”. *Finesta*. Vol. 02, No. 02, 35-39.
- Vera. Toscano, E., Ateca-Amestoy. V., & Serrano del Rosal. R (2006). *Building Financial Satisfaction Social Indicators Research*, 77, 211-243.
- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). *When It comes to financial literacy, is gender really an issue?*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 3 Issue 1.
- Waweru, N., M. Munyoki dan E. Uliana. 2008. *The Effects of Behavioral Factors in Investment Decision-Making: a Survey of Institutional Investors Operating at the Nairobi Stock Exchange*. *International Journal of Business and Emerging Markets* 1(1): 24-41.
- Wida Purwidiyanti dan Naelati Tubastuvi (2019) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UKM di Indonesia*. Widayati, Irin. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1.